



## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA PIANO PRIVAT

I Gusti Ayu Gracia Wiryandhani<sup>1)</sup>, Fortunata Tyasrinestu<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Program Pascasarjana Insitut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: [gracia\\_wiryandhani12@gmail.com](mailto:gracia_wiryandhani12@gmail.com)

---

**Abstrack:** *The purpose of this study is to find out the right method in learning private piano for students who have problems in playing some songs that have not been smooth, by repetition. In piano learning, generally students (people who learn piano) use a finger drill, which is to repeat parts that have not been mastered by students. This is often used and successful in piano learning. But it was different from one student who the writer met as the subject of this research (initial E) who could not use the finger drill method. The results of the study show that hard work, strong will, and effective training must be carried out by piano students if he wants to acquire good skills and achievements in playing the piano.*

**Keywords:** *Learning methods, private piano*

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang tepat dalam pembelajaran piano privat bagi siswa yang mengalami masalah dalam memainkan sebagian lagu yang belum lancar, dengan cara diulang-ulang. Dalam pembelajaran piano, pada umumnya murid (orang yang belajar piano) menggunakan *finger drill*, yaitu mengulang-ulang bagian yang belum dikuasai oleh murid. Hal tersebut kerap digunakan dan berhasil dalam pembelajaran piano. Namun berbeda dengan satu murid yang penulis temui sebagai subjek penelitian kali ini (inisial E) yang tidak dapat menggunakan metode *finger drill*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja keras, kemauan yang kuat, dan latihan yang efektif harus dilaksanakan oleh murid piano apabila ia ingin memperoleh keterampilan dan prestasi yang baik dalam bermain piano.

**Kata Kunci:** *Metode pembelajaran, piano privat*

---

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran piano, pada umumnya murid (orang yang belajar piano) menggunakan *finger drill*, yaitu mengulang-ulang bagian yang belum dikuasai oleh murid. Hal tersebut kerap digunakan dan berhasil dalam pembelajaran piano. Tak hanya anak-anak, namun juga bagi orang dewasa. Tak hanya dalam pembelajaran piano, namun juga pada pembelajaran alat musik lainnya. Di sini penulis mendapatkan pengalaman unik saat mengajar piano privat bahwa ada satu murid yang penulis temui bahwa murid tersebut tidak dapat menggunakan metode *finger drill*. Sebut saja dia E. Murid-murid lainnya yang penulis ajarkan pada umumnya menggunakan *finger drill* semakin lama maka permainan pianonya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya, tetapi tidak sama halnya dengan E.

E hanya terpatok pada satu lagu, yaitu lagu berjudul “*Peasant Dance*”, memang dia lancar memainkannya, namun dia tidak mau belajar lagu lainnya. Apabila ganti lagu, E tidak antusias dan bermalas-malasan, padahal sewaktu awal dulu dia belajar lagu *Peasant Dance* (yang sudah lancar sekarang), dia juga tidak bersemangat dan sepertinya bosan. Setiap pertemuan les, E hanya ingin memainkan lagu *Peasant Dance* saja. Berbeda dengan murid-murid lainnya yang memainkan 1 lagu hanya sebentar saja sudah bosan, dan meminta diajarkan lagu lainnya. Dengan demikian si E hanya bisa memainkan 1 lagu dengan hafal dan lancar, sedangkan murid-murid lainnya dapat memainkan beberapa lagu dengan lumayan lancar meski tidak seutuhnya hafal dan membaca partitur.

Yang menjadi pertanyaan penulis adalah metode apakah yang cocok dengan E yang tentunya berbeda dengan murid-murid lainnya? Tentunya apabila penulis menemukan metode yang tepat bagi murid ini, maka ke depannya penulis juga dapat menggunakan metode ini apabila menemukan murid yang seperti ini juga.

## **METODE**

### **a. Metode pengumpulan data**

Penulis memilih E sebagai objek penelitian karena E adalah murid yang unik dan sangat berbeda dengan murid-murid sewajarnya. Penulis memilih E karena penulis mendapatkan akses yang mudah untuk menelitinya. Hal tersebut bisa terjadi karena penulis adalah guru privat piano dari E.

E adalah sosok yang pendiam sehingga ia tidak dapat menyampaikan pendapatnya tentang hal-hal yang menurut dia bisa meningkatkan kemampuannya dalam bermain piano. Apabila murid pendiam, ia cenderung patuh terhadap perintah-perintah yang disampaikan oleh gurunya, seperti memainkan setiap lagu yang diberikan oleh guru, tanpa bernegosiasi dengan gurunya. Apabila murid terbuka, ia cenderung menyampaikan pendapatnya agar guru bisa membuat dia menikmati waktu pembelajarannya, misalnya adalah meminta guru untuk mengajari lagu baru yang ingin ia pelajari. Melalui penjelasan di atas, maka E tidak termasuk dalam kedua kategori tersebut karena E adalah murid yang pendiam namun cenderung tidak patuh saat ia harus belajar lagu lain untuk mengembangkan kemampuannya dalam bermain piano.

Peneliti melakukan penelitian setiap hari Kamis pukul 15.30 WIB karena pada saat itulah E menempuh les privat piano di rumahnya dengan peneliti sebagai gurunya. Hal yang dilakukan peneliti adalah menghubungi ibunda E sehari sebelum les dilaksanakan, agar memastikan bahwa keesokan harinya E bisa mengikuti les privat piano. Jika hari Kamis tersebut adalah tanggal merah, biasanya ibunda E meminta E untuk libur les piano.

### **b. Metode analisis data**

Analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan membaca ulang catatan-catatan penelitian, membaca transkripsi wawancara, dan menulis kode. Ada kesulitan dalam menganalisis data karena E tidak rutin melakukan kegiatan les tersebut. Apabila hari Kamis jatuh pada tanggal merah, E tidak les. Terkadang juga saat masa-masa ujian sekolah, E juga tidak les. Hal tersebut mengakibatkan

berkurangnya kualitas berlatih E, karena bila E les dengan guru privat maka mau tidak mau E harus belajar. Jika tidak les, maka itu pilihan E apakah dia mau belajar atau tidak. Kesulitan lainnya adalah E sebagai salah satu narasumber dan objek yang diteliti namun cukup sulit untuk diwawancara karena E menjawab seperlunya dan tidak mendeskripsikan secara jelas.

## **PEMBAHASAN**

Selain belajar piano dengan peneliti, E merupakan salah satu murid piano di lembaga musik lainnya. Awalnya E belajar alat musik *electone*, kemudian ia belajar piano baru-baru saja, sekitar 3 bulan belakangan ini. Berbicara mengenai pertanyaan tentang motivasi E belajar piano ternyata terjawab di wawancara bahwa E disuruh oleh ibu E untuk belajar piano. Ibunda dari E meminta peneliti menjadi guru privat pianonya supaya E memiliki teman untuk belajar piano di rumahnya. Jika E berlatih piano sendiri, tentunya belum terlalu paham apakah latihan yang dilakukannya sudah benar atau tidak, sehingga apabila E memiliki guru privat di rumah yang mendampingi dia belajar piano maka setidaknya E bisa mendapatkan latihan yang benar dan efektif di rumah, dan tentunya E mau tidak mau harus berlatih piano apabila guru privat sudah datang ke rumah. Simplikasi di atas menjadi pandangan dari ibu E seputar pembelajaran piano privat.

Pada kesempatan ini, E ingin mengikuti pentas musik yang diadakan oleh lembaga musik di mana ia belajar *electone* dan piano tersebut. awalnya, peneliti menyarankan E untuk memainkan lagu berjudul "*Barcarolle*". Peneliti beranggapan bahwa E memainkan lagu tersebut di pentas musik, E tidak terlalu kewalahan dalam mempersiapkan lagu tersebut dimainkan di pentas musik itu. Menurut peneliti, E sudah lumayan paham akan lagu "*Barcarolle*". Ia sudah pernah belajar lagu tersebut, walaupun belum terlalu lancar, sehingga menurut peneliti, E cukup melancarkan lagu tersebut sehingga tidak butuh waktu terlalu banyak untuk menyiapkan lagu yang akan dimainkan di pentas musik. Seiring berjalannya waktu, guru dari E di lembaga tersebut menyarankan agar E memainkan lagu yang berjudul "*Peasant Dance*", sehingga pada

akhirnya E akan memainkan lagu berjudul “*Peasant Dance*”. Mengenai pertanyaan tentang kondisi fisik, di awal les E terlihat bersemangat, namun hanya sebentar saja dan selanjutnya tidak bersemangat karena E hanya bersemangat di saat memainkan lagu *Peasant Dance*. Saat peneliti mengajarkan lagu lain, E tidak bersemangat dan sangat susah untuk mengerti yang peneliti ajarkan kepadanya.

Berbicara mengenai pengalaman E saat belajar di lembaga lain, guru piano dari E (inisial D) memberi contoh dengan memainkan lagu dari awal sampai akhir, berbeda dengan peneliti sebagai guru privat E yang terkadang memberi contoh sepenggal-sepenggal saja, misal 4 bar dulu, kemudian murid menirukan sampai lancar, baru dilanjutkan 4 bar berikutnya. Setelah lancar, peneliti menyuruh murid memainkan 4 bar awal dan 4 berikutnya sampai lancar, hingga 8 bar tersebut murid benar-benar sudah lancar memainkannya. Begitu seterusnya sehingga dari awal sampai akhir lagu, murid bisa dengan lancar memainkan lagu tersebut.

Menurut peneliti, saat peneliti menerapkan cara tersebut, anehnya E justru semakin lama tidak semakin lancar memainkan lagu tersebut. Padahal dalam pembelajaran musik, semakin sering melakukannya maka akan semakin sempurna memainkan lagu tersebut. Setiap pertemuan les dengan peneliti, seakan peneliti menyerah untuk mengajarkan lagu tersebut pada E. Pengalaman E saat berlatih sendiri tanpa guru dengan berlatih dengan guru (les) berbeda. Menurut ibunda E, E lebih nyaman dan efektif saat berlatih sendiri karena saat E latihan bersama peneliti, ia cenderung grogi. Setelah itu peneliti mendapat laporan dari ibunda E bahwa setiap berlatih piano, E didampingi oleh ibundanya. Menurut sang ibunda, E sudah dapat memainkan lagu *Peasant Dance* dengan lancar. Setelah kejadian tersebut, peneliti mengecek hasil latihan E selama ini yang didampingi oleh ibunda E. Ternyata latihan yang dilakukan E salah, dan ibunda E tidak mengetahuinya, sehingga saat E latihan dengan sang ibunda terkesan baik-baik saja dan lancar (laporan dari ibunda E kepada peneliti). Setelah itu peneliti membenarkan nada-nada yang salah yang E mainkan.

Sekitar satu bulan setelah peneliti mengajarkan lagu tersebut, E sudah mulai hafal sedikit dalam memainkan lagu tersebut. Hal ini dapat dicapai karena (setelah peneliti mewawancarai ibunda dari E) E mulai berlatih dengan giat, dan latihan tersebut didampingi oleh ibunda E, yang tentunya latihan tersebut sudah dibenarkan oleh peneliti sehingga latihannya berjalan cukup efektif untuk mempersiapkan pentas musik.

Peneliti memilih E untuk diteliti, juga memilih ibunda E dan E untuk penelitian peneliti karena E adalah salah satu murid peneliti yang menurut peneliti unik, berbeda dengan murid-murid lain yang pernah peneliti hadapi, dan ibunda E sebagai pendampingnya yang peneliti wawancara.

## **KESIMPULAN**

Setiap anak memiliki cara yang berbeda-beda dalam belajar, demikian juga dalam belajar musik. Guru hanyalah sebagai teman belajar, membantu murid, dan memperbaiki apabila murid melakukan kesalahan dalam belajar. Guru tidak bisa mengubah murid menjadi sangat hebat apabila dari diri murid sendiri tidak mau berusaha, dalam belajar maupun berlatih. Pada dasarnya, untuk menjadi seseorang yang mahir dalam hal apapun (dalam kasus ini belajar piano), peserta didik harus memiliki keinginan yang kuat untuk meraih keberhasilan dalam pembelajarannya, juga rajin berlatih untuk mengembangkan kemampuannya.

Anak bisa memainkan lagu dengan lancar dan bagus karena ia melakukan kerja kerasnya dalam berlatih tanpa harus didampingi guru maupun orang tua. Intinya adalah kerja keras, kemauan yang kuat, dan latihan yang efektif harus dilaksanakan oleh murid apabila ia ingin memperoleh keterampilan dan prestasi yang baik dalam bermain piano.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eerola, Paivi-Sisko & Eerola, Tuomas. 2014. *Extended music education enhances the quality of school life*. Music Education Research. Vol. 16, No. 1, 88104
- Hamilton, Lani. 2014. *Home Listening Practices of Parents, Infants, and Toddlers: A Survey of Parents Enrolled in Early Childhood Music Education Classes*. Texas Music Education Research.
- Harrison, Sidney. 1982. *The Young Person's Guide To Playing The Piano*. Boston: Faber and Faber.
- Jarot, Adi. 2010. *Jago Bermain Piano Klasik: Pengenalan, Bimbingan Belajar, dan Latihan – Latihan Praktisnya*. Yogyakarta: Flash Books.
- Kemp, Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.